

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Geografi

Menurut IGI (Ikatan Geografi Indonesia) dalam Budiyo (2003:3) Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelengkapan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Secara umum geografi dibagi menjadi dua yaitu geografi fisik dan geografi manusia. Menurut Daldjoeni (1987:9) bahwa pembagian ini bukan merupakan suatu pemisahan melainkan saling berhubungan untuk mewujudkan geografi yang utuh. Sehingga dalam mempelajari geografi baik fisik maupun manusia keduanya tidak terpisahkan.

Masalah buruh adalah masalah sosial yang dihubungkan dengan salah satu cabang ilmu geografi yaitu geografi sosial. Geografi sosial menurut Nursid Sumaatmadja (1988:56) adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan yaitu karakteristik penduduk, organisasi sosial, unsur kebudayaan dan kemasya-rakatan.

Dengan mengetahui pengertian dan cakupan geografi sosial maka dapat dinyatakan bahwa sasaran studinya antara lain : aktivitas manusia, lingkungan fisik, lingkungan sosial, umur, pendidikan, jumlah anak, tanggungan dan gejala sosial.

2. Pengertian Industri

Menurut Kartasapoetra dalam Edy Haryono (2004:2) bahwa industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya.

Berdasarkan pengertian tersebut maka yang dikatakan industri yaitu kegiatan yang bernilai ekonomi yang akan menghasilkan barang baru yang bernilai guna dan berdaya guna. Lebih lanjut, Badan Pusat Statistik (BPS) mengklasifikasikan industri berdasarkan jumlah tenaga kerjanya yakni:

- 1) Industri kerajinan : jumlah tenaga kerja 1 – 4 orang
- 2) Industri kecil : jumlah tenaga kerja 5 – 19 orang
- 3) Industri sedang : jumlah tenaga kerja 20 – 99 orang
- 4) Industri besar : jumlah tenaga kerja 100 orang atau lebih (BPS, 2006:2)

Berdasarkan penggolongan industri di atas, maka industri Roti Surya Modern Bakery termasuk dalam industri besar karena memiliki pekerja 160 orang.

3. Pengertian Tenaga kerja/buruh

Buruh/karyawan/pegawai adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang (BPS, 2010:xii).

Menurut Tan Goan Tiang, 1986 dalam Mantra (2003:224) Tenaga kerja (*Man Power*) ialah besarnya bagian dari penduduk yang dapat diikutsertakan dalam proses ekonomi.

Selanjutnya Mantra (2003:242), menambahkan bekerja diartikan sebagai melakukan suatu kegiatan untuk menghasilkan atau membantu menghasilkan barang atau jasa dengan maksud untuk memperoleh penghasilan berupa uang dan atau barang dalam kurun waktu (*Time Reference*) tertentu.

Tenaga kerja/buruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah semua tenaga kerja/buruh borongan wanita yang telah berkeluarga atau menikah.

4. Karakteristik Sosial Ekonomi

Karakteristik adalah sifat-sifat khusus yang dimiliki oleh suatu benda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:308), karakteristik berasal dari kata “karakter” yang berarti mempunyai sifat khusus.

Menurut I Gusti Ngurah Agung dan Akhir Harahap yang dikutip oleh Aris Ananta (1993:21) menyatakan bahwa karakteristik merupakan ciri khas seseorang baik ditinjau dari segi ekonomi sebagai aktivitas ekonomi, jenis pekerjaan, status pekerjaan, lapangan pekerjaan dan pendapatan maupun ditinjau dari segi sosial seperti status keluarga, tempat lahir, tingkat pendidikan dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas bahwasannya karakteristik/keadaan sosial- ekonomi adalah gambaran mengenai sifat-sifat khusus berdasarkan aspek sosial dan aspek ekonomi. Adapun karakteristik sosial dan ekonomi dalam penelitian ini mencakup: umur buruh wanita, tingkat pendidikan formal, curahan jam kerja, pengalaman kerja, jumlah anak yang dimiliki keluarga, upah/pendapatan, sumbangan pendapatan buruh wanita terhadap pendapatan keluarga dan tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga buruh wanita.

a. Umur buruh wanita

Umur adalah lama waktu hidup atau ada, sejak dilahirkan atau diadakan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2005:1244).

ILO (*International Labour Organization*) atau Organisasi Buruh Sedunia memutuskan bahwa seseorang dapat maupun belum dapat dilibatkan dalam kegiatan ekonomi didasarkan pada umur, dan batasan umur diserahkan kepada setiap negara dalam hubungannya dengan pembangunan ekonomi. Semakin maju perekonomian di suatu daerah/negara batas umur yang dibutuhkan untuk usia kerja minimum juga semakin tinggi.

Ketika membicarakan kegiatan ekonomi selalu berkaitan dengan penduduk usia kerja dan angkatan kerja. Dalam hal ini BPS (2009:4) menyatakan bahwa :

Penduduk usia kerja adalah penduduk usia 15 tahun keatas. Sedangkan yang dimaksud dengan angkatan kerja adalah kelompok penduduk usia kerja yang selama seminggu lalu mempunyai pekerjaan, baik yang bekerja maupun sementara tidak bekerja karena suatu sebab seperti menunggu panen, pegawai cuti dan sejenisnya. Di samping itu mereka yang tidak mempunyai pekerjaan tetapi sedang mencari/mengharap pekerjaan juga termasuk kategori angkatan kerja.

Selanjutnya, dalam penelitian ini penggolongan umur buruh wanita berdasarkan pada pendapat Daldjoeni (1997:74), yaitu :

- a. Umur 0-14 tahun (belum produktif)
- b. Umur 15-19 tahun (belum produktif penuh)
- c. Umur 20-54 tahun (produktif penuh)
- d. Umur 54-64 tahun (tidak produktif penuh lagi)
- e. Umur 65 + tahun (tidak produktif lagi)

Umur seseorang dapat diketahui bila tanggal, bulan, dan tahun kelahiran diketahui. Perhitungan umur menggunakan pembulatan ke bawah atau umur menurut ulang tahun terakhir. Umur dinyatakan dalam kalender masehi.

Umur dapat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Simanjuntak, 1985:37) yang menyatakan diharapkan produktivitas kerja seseorang dapat meningkat seiring dengan penambahan usia. Pertambahan umur diikuti oleh perkembangan

fisik, psikologis dan intelektual. Kematangan dalam faktor-faktor tersebut sangat diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Semakin matang seseorang akan semakin matang pula hasil kerja yang akan menentukan produktivitas kerjanya, sehingga pendapatan yang diperoleh diharapkan lebih tinggi. Umur untuk bekerja sebagai buruh borongan sangat perlu diperhatikan karena mereka bekerja mengandalkan kekuatan fisik. Semakin tua umur seseorang maka akan semakin berkurang kekuatan fisiknya yang menyebabkan upah yang diperoleh dari hasil bekerja sebagai buruh borongan pun berkurang.

Umur buruh memiliki urgensi yang cukup penting dalam proses berjalannya industri roti. Jika para buruh berada pada umur produktif tentu saja akan tinggi produktivitas kerjanya yang secara langsung akan berdampak pada banyaknya produk roti yang dihasilkan para buruh.

Umur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah umur buruh wanita yang bekerja pada industri Roti Surya Modern Bakery diukur menurut ulang tahun terakhirnya.

b. Tingkat pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi bahkan pemerintah Indonesia telah mewajibkan penduduknya untuk menempuh pendidikan dasar 9 tahun yakni pendidikan Sekolah Dasar (SD sederajat) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP sederajat). Dengan bekal pendidikan diharapkan manusia memiliki bekal yang cukup untuk dapat mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat *survive*.

Pendidikan akan mempengaruhi jenis pekerjaan seseorang yang akan berpengaruh terhadap jumlah pendapatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Michael Todaro (1983:468) yang menyatakan bahwa:

Alasan-alasan pokok mengenai efek yang jelek dari pendidikan formal ini terhadap pemerataan penghasilan ialah korelasi/hubungan positif antara tingkat pendidikan

seseorang dan tingkat penghasilan selama hidupnya. Hal ini memang benar, terutama sekali bagi mereka yang bisa menyelesaikan pendidikan menengah atau pendidikan tinggi, dimana perbedaan penghasilan terhadap pekerja-pekerja yang hanya bisa menyelesaikan sekolah dasar bisa mencapai 300 sampai 800 persen.

Tingkat pendidikan seperti yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia Tahun 2003 No.20 Tentang Pendidikan Formal Bab I pasal 1 dapat digolongkan menjadi 3 kriteria yaitu :

1. Pendidikan dasar (SD dan SMP)
2. Pendidikan menengah (SMU/SMK)
3. Pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana)

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh buruh wanita yakni jenjang pendidikan yang diikuti hingga mencapai kelas tertinggi dari sekolah yang berakhir dengan mendapatkan tanda tamat/ijazah baik sekolah negeri atau swasta.

c. Curahan Jam Kerja

BPS (2009:4) menyebutkan bahwa yang dimaksud bekerja adalah melakukan kegiatan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan/kuntungan selama paling sedikit satu jam selama seminggu yang lalu dan tidak boleh terputus.

Seseorang yang bekerja selalu berhubungan dengan jam kerja yang ia jalani setiap harinya. Lebih lanjut BPS (2010:xiii) menyebutkan jumlah jam kerja seminggu adalah waktu yang dinyatakan dalam jam yang dipergunakan untuk bekerja.

Menurut Kartasapoetra (1987:197) mendefinisikan curahan jam kerja sebagai jam kerja yang diperlukan untuk memproduksi hasil yang telah direncanakan. Jam kerja seseorang tentunya akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan mereka terima sebagai imbalan

jasa atas hasil kerjanya. Semakin lama seseorang itu bekerja dibandingkan menghabiskan waktunya untuk bersantai maka akan semakin besar upah yang mereka peroleh.

Menurut Badan Pusat statistik (2006:13) lamanya jam kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas. Semakin lama jam kerja yang dipakai semakin tinggi produktivitasnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Curahan jam kerja menurut BPS digolongkan dalam dua kelompok, yaitu:

- 1) Curahan jam kerja rendah apabila curahan jam kerja kurang dari atau sama dengan 35 jam/minggu.
- 2) Curahan jam kerja tinggi apabila curahan jam kerja lebih dari 35 jam/minggu.

Jadi, curahan jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah banyaknya waktu yang dicurahkan atau digunakan oleh buruh wanita untuk bekerja di industri Roti Surya Modern Bakery.

d. Lama Masa Kerja

Masa kerja menurut Muchdarsyah (1987:108) didasarkan pada suatu pemikiran bahwa karyawan senior menunjukkan adanya kesetiaan yang tinggi dari karyawan yang bersangkutan pada organisasi dimana mereka bekerja. Masa kerja dihitung dari pertama kali tenaga kerja masuk kerja sampai dengan saat penelitian dilakukan yang diukur dalam satuan tahun. Masa kerja juga dapat dilihat dari berapa lama tenaga kerja mengabdikan dirinya untuk perusahaan, dan bagaimana hubungan antara perusahaan dengan tenaga kerjanya.

Pengalaman kerja merupakan keseluruhan waktu yang pernah dialami sehubungan dengan pekerjaan tertentu. Lamanya seseorang yang bekerja pada pekerjaan yang sama atau sejenisnya akan mengakibatkan lebih banyak tahu dan terampil dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Lama masa kerja buruh wanita berpengaruh terhadap pendapatan yang mereka

peroleh. Hal ini karena jenis pekerjaan mereka merupakan pekerjaan borongan dan sangat bergantung pada keterampilan tangan saat produksi dan packing roti. Biasanya buruh yang sudah lama bekerja akan semakin cepat dalam menyelesaikan pekerjaannya dan semakin banyak pula hasil pekerjaan yang mereka dapatkan.

Lamanya buruh wanita yang bekerja di industri Roti Surya Modern Bakery dapat digolongkan menjadi tiga. Adapun penggolongannya sebagai berikut:

- a. Sebentar : apabila masa kerja < 4 tahun
- b. Sedang : apabila masa kerja 4 - 8 tahun
- c. Lama : apabila masa kerja 9 - 12 tahun

Penggolongan di atas penulis acu berdasarkan besarnya uang penghargaan masa kerja dalam Undang-undang Ketenagakerjaan Tahun 2003 pasal 156 angka 3. Semakin lama masa kerja maka akan semakin besar uang penghargaan yang diperoleh.

e. Jumlah Anak yang Dimiliki Keluarga

Murdock dalam Pudjiwati Sajogyo (1985:54) berpendapat bahwa istilah keluarga menunjuk kepada konsepsi “keluarga inti/batih”, yaitu terdiri atas ayah, ibu beserta anak-anaknya yang masih menjadi tanggungan orang tuanya. Selanjutnya, Abu Ahmadi (1999: 239) menambahkan bahwa keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang belum dewasa.

Memiliki anak adalah dambaan pada setiap Pasangan Usia Subur (PUS) yang menikah. Untuk itu kehadiran anak dalam sebuah keluarga sangat diharapkan. Menurut NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera) tentang jumlah anak menyebutkan bahwa sebaiknya memiliki 2 anak sudah cukup, laki-laki atau perempuan sama saja (Fazidah,

2003:1). Berdasarkan pendapat tersebut maka banyaknya jumlah anak yang dimiliki dalam keluarga dapat digolongkan sebagai berikut:

- a) Sedikit apabila memiliki anak ≤ 2 orang
- b) Banyak apabila memiliki anak > 2 orang

Besar kecilnya jumlah anak dalam keluarga akan berpengaruh terhadap besar kecilnya beban atau tanggungan kepala keluarga. Semakin besar jumlah anak dalam keluarga akan mengakibatkan semakin besar pula beban yang ditanggung kepala keluarga.

Berdasarkan pendapat di atas, maka jumlah anak yang dimiliki keluarga adalah banyaknya anak yang dimiliki dari hasil pernikahan yang sah Pasangan Usia Subur (PUS) yang istrinya bekerja di Industri Roti Surya Modern Bakery.

f. Upah/Pendapatan

Tujuan dari seseorang yang bekerja adalah mendapatkan upah/pendapatan sebagai imbalan jasa dari apa yang telah dilakukan. Berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 30 undang-undang No.13 Tahun 2003, upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan atau jasa yang telah atau akan dilakukan.

Upah adalah suatu sarana yang digunakan oleh pekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya. Berdasarkan ketentuan pasal 1 angka 31 undang-undang No. 13 tahun 2003 disebutkan bahwa kesejahteraan pekerja/buruh adalah suatu pemenuhan kebutuhan dan atau keperluan yang bersifat jasmaniah dan rohaniah, baik di dalam maupun di luar hubungan

kerja, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempertinggi produktivitas kerja dalam lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Pemerintah memberi perhatian yang penuh pada upah. Berdasarkan ketentuan pasal 88 Undang-Undang No.13 Tahun 2003, yaitu setiap pekerja/buruh berhak memperoleh penghasilan yang memenuhi penghidupan yang layak bagi kemanusiaan, maka pemerintah menetapkan kebijakan pengupahan yang melindungi pekerja/buruh.

Salah satu bentuk perlindungan upah adalah upah minimum. Upah minimum yang berlaku di Lampung Tengah memakai standar Upah Minimum Regional (UMR) Lampung Tengah berdasarkan SK Gubernur No.G/757/III.05/HK /2012 UMR Lampung Tengah adalah Rp 982.000/ bulan (<http://allows.wordpress.com/2009/01/12/informasi-upah-minimum-regional-umr/> diakses pada 20 Maret 2012 pukul 19.00 WIB).

Sistem pengupahan yang diterapkan untuk membayar buruh borongan wanita yang bekerja di Industri Roti Surya Modern Bakery tidak dapat menggunakan standar UMR karena standar UMR hanya berlaku untuk buruh tetap yang memiliki jam kerja teratur dan terikat dengan perusahaan sedangkan para buruh menggunakan sistem borongan yang besarnya upah disesuaikan dengan banyaknya hasil pekerjaan yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan Permenaker yang berbunyi “Bagi pekerja dengan sistem kerja borongan atau berdasarkan satuan hasil yang dilaksanakan 1 (satu) bulan atau lebih, upah rata-rata sebulan serendah-rendahnya sebesar upah minimum di perusahaan yang bersangkutan.” (Permenaker PER-01/MEN/1999 TENTANG Upah Minimum Pasal 15 poin 1).

Rendahnya pendapatan yang dimiliki suatu keluarga menyebabkan adanya anggota keluarga turut bekerja membantu perekonomian keluarga. Dalam hal ini adalah istri yang turut bekerja menjadi buruh sehingga memiliki peran ganda. Mantra (2003:231) menyatakan bahwa

berlainan dengan laki-laki, umumnya perempuan mempunyai peranan ganda sebagai ibu yang melaksanakan tugas rumah tangga, mengasuh dan membesarkan anak dan bekerja untuk menambah penghasilan keluarga.

Adanya anggota keluarga yang bekerja dalam hal ini istri tentu saja memberikan kontribusi tersendiri dalam pendapatan keluarga sehingga upaya memenuhi kebutuhan pokok dapat terpenuhi. penggolongan upah buruh borongan menggunakan penghitungan rata-rata upah yang diperoleh setiap buruh per bulan sehingga dibedakan menjadi:

- a) Dikatakan rendah apabila kurang dari upah rata-rata buruh per bulan.
- b) Dikatakan tinggi apabila lebih dari atau sama dengan upah rata-rata buruh per bulan.

g. Sumbangan Pendapatan Buruh Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga

Alasan utama para wanita bekerja karena adanya ketidakstabilan ekonomi dalam keluarga mereka, sehingga mengalami kesulitan dalam hal pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dengan bekerja diharapkan penghasilan yang diperoleh para buruh wanita dapat memberikan sumbangan terhadap pendapatan keluarga. William J. Goode (1995:153) menyatakan bahwa ... wanita bekerja karena mereka terdorong oleh kemiskinan yang disebabkan rendahnya pendapatan suami dan kebutuhan semakin hari semakin meningkat.

Sumbangan pendapatan buruh wanita adalah sumbangan penghasilan yang diperoleh buruh wanita terhadap pendapatan keluarga. Menurut Hanna Papanak dalam Julfita Rahardjo (1980:63), bahwa wanita juga memberikan sumbangan-sumbangan penting untuk kesejahteraan keluarga, sebagian pekerjaan mereka lakukan di dalam atau di luar rumah.

Buruh wanita yang bekerja tersebut bertujuan untuk membantu kepala keluarga dalam memenuhi dan mencukupi kebutuhan keluarga. Sumbangan pendapatan buruh wanita terhadap pendapatan keluarga dinyatakan dalam persen. Untuk mengetahui presentase sumbangan pendapatan buruh wanita Industri Roti Surya Bakery terhadap pendapatan keluarga dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sumb. Pendpt BW} = \frac{\text{Pendapatan Buruh Wanita per Bulan}}{\text{Pendapatan Total Keluarga per Bulan}} \times 100 \%$$

Keterangan

Sumb = sumbangan

Pendpt = pendapatan

BW = buruh wanita

Selanjutnya sumbangan pendapatan buruh wanita terhadap pendapatan keluarga dapat dikelompokkan menjadi dua dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Rendah apabila sumbangan pendapatan buruh wanita terhadap pendapatan keluarga per bulan $< 50 \%$.
- b) Tinggi apabila sumbangan pendapatan buruh wanita terhadap pendapatan keluarga per bulan $\geq 50 \%$.

h. Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Pokok Minimum

Setiap keluarga dalam pemenuhan kebutuhan pokok bagi anggota keluarganya berbeda-beda. Untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut, menurut Emil Salim (1984:54) dinyatakan bahwa kebutuhan pokok memuat dua unsur penting, pertama : pangan, pakaian, tempat berteduh dan lain-lain keperluan fisik; kedua : jasa umum seperti air minum yang bersih,

sanitasi, fasilitas pendidikan, kesehatan, angkutan umum dan lain-lain. Memenuhi kebutuhan pokok bagi penduduk miskin tidak hanya bersifat konsumtif tetapi juga produktif.

Kebutuhan pokok adalah sejumlah komponen dasar yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam menjalani hidup secara layak. Untuk mengukur kebutuhan sembilan bahan pokok keluarga digunakan perhitungan kebutuhan pokok minimum perkapita pertahun yang dikemukakan oleh Ari Kusumadewa dalam Totok Mardikanto (1990:23) seperti yang terlihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rincian Kebutuhan Pokok Minimum yang Harus Dipenuhi Per Tahun Per Kepala Menurut Ari Kusumadewa di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah 2012

No.	Kebutuhan Pokok	Jumlah Kebutuhan Pokok	Harga Satuan dalam Rp	Jumlah Kebutuhan Pokok Per Tahun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Beras	140 kg	8.000	1.120.000
2.	Ikan Asin	15 kg	20.000	300.000
3.	Gula Pasir	3,5 kg	12.000	42.000
4.	Tekstil Kasar	4 m	20.000	80.000
5.	Minyak Tanah	60 l	8.500	510.000
6.	Minyak Goreng	6 kg	11.000	66.000
7.	Garam	9 kg	4.000	36.000
8.	Sabun	20 kg	10.000	200.000
9.	Kain Batik	2 ptng	50.000	100.000
Jumlah				2.454.000

Sumber : Totok Mardikanto, pada kolom (4) dan (5) disesuaikan dengan harga pasar setempat Tahun 2012

Berdasarkan perhitungan tabel di atas jadi pemenuhan kebutuhan pokok minimum per tahun adalah Rp 2.454.000 per jiwa. sehingga rata-rata kebutuhan pokok per bulan adalah Rp 204.500 per jiwa.

Selanjutnya dilihat dari garis kemiskinan dengan klasifikasi sebagai berikut: pemenuhan kurang 75% tergolong miskin sekali, pemenuhan 76% sampai 125% tergolong miskin,

pemenuhan lebih dari 125% - 200% tergolong hampir miskin dan pemenuhan lebih dari 200% tergolong tidak miskin (Totok Mardikanto, 1990:23).

Dalam penelitian ini pemenuhan kebutuhan pokok minimum per bulan dalam keluarga dapat diketahui dengan mengalikan antara jumlah kebutuhan pokok minimum per jiwa dengan jumlah anggota keluarga.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Novie Rahayu (Tesis), hasil penelitiannya tahun 2011 tentang Analisis Alokasi Jam Kerja dan Tingkat Pendapatan Pekerja Sektor Informal Pada Industri Kecil Pengolahan Kerupuk Ikan Di Pesisir Pantai Kenjeran Kota Surabaya diketahui bahwa Berdasarkan uji F diketahui bahwa variabel jam kerja, umur, pendidikan dan pengalaman kerja (X) berpengaruh signifikan terhadap upah pekerja (Y). karena $F_{hitung}(10,839) > F_{tabel}(2,64)$. Berdasarkan hasil uji t didapat nilai t tabel sebesar 2,021, jam kerja berpengaruh positif terhadap upah pekerja pengolah kerupuk ikan sedangkan umur, pendidikan dan pengalaman kerja tidak berpengaruh atau signifikan terhadap upah pekerja pengolah kerupuk ikan.
2. Asmaria Latuconsina (Jurnal), hasil penelitiannya tahun 2011 tentang Peranan Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Nilai Tambah Dan Kesejahteraan Nelayan Tradisional di Maluku, (1) tingkat pendidikan responden rendah dan sebagian responden berstatus ibu rumah tangga, (2) 95 % responden berumur produktif, (3) pengeluaran rata-rata responden di daerah sampel (Kecamatan Leihitu, Seram Barat, Banda dan Seram Timur) masing-masing Rp 1.770.500, Rp 124.000, Rp 181.300 dan Rp 1.798.000. responden yang mempunyai pengeluaran di bawah rata-rata masing-masing 63,64%, 60%, 54% dan 60% (4) Sebanyak 52,27%, 12%, 70% dan 58% responden di masing-

masing kecamatan sampel mempunyai peranan nilai tambah yang diciptakan perempuan lebih dari 50% dari pengeluaran tersebut.

3. Rahmat Lubis (Skripsi) hasil penelitiannya tahun 2009 tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pekerja Sektor Informal di Kota Binjai menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yaitu umur, pendidikan yang ditamatkan, lama kerja, curahan waktu kerja dan modal operasional dapat menjelaskan variasi variabel terikat pendapatan pekerja sektor informal di Kota Binjai sebesar 95 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model estimasi.
4. Lia Yunita (Skripsi), hasil penelitiannya tahun 2009 Tentang Sumbangan Pendapatan Ibu-Ibu Rumah Tangga Penjual Sayur Di Pasar Gadingrejo Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Pokok Rumah Tangga menunjukkan bahwa (1) Rata-rata pendapatan rumah tangga sebesar Rp 1.411.600 per bulan (2) Tingkat pemenuhan kebutuhan pokok minimum sebagian besar sudah terpenuhi (3) Rata-rata pendapatan per bulan ibu rumah tangga penjual sayur sebesar Rp 573.000,- (4) Rata-rata pengeluaran rumah tangga penjual sayur di pasar Gadingrejo sebesar Rp. 1.300.400 per bulan (5) sumbangan pendapatan per bulan ibu rumah tangga penjual sayur di pasar Gadingrejo terhadap pemenuhan kebutuhan pokok minimum rumah tangga adalah $< 50\%$.
5. Ira yulitasari (Skripsi), hasil penelitiannya tahun 2001 tentang Karakteristik Sosial Ekonomi Buruh Wanita di PT. Surya Bumi Eka Kencana Desa Sukanegara Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan menunjukkan bahwa (1) Sebagian besar umur buruh wanita dalam kategori produktif penuh (2) Sebagian besar pendidikan buruh wanita adalah rendah (3) Masa kerja singkat 34,29%, sedang 40%, dan berpengalaman 25,71% (4) Curahan tenaga kerja buruh wanita adalah rendah (5) Seluruh pendapatan buruh wanita rendah (6) sebagian besar pendapatan rumah tangga tergolong tinggi yaitu 88,57% rumah tangga buruh wanita mendapat penghasilan lebih dari Rp 403. 975/bulan,

(7) mayoritas jumlah jiwa dalam rumah tangga buruh wanita adalah besar, (8) pemenuhan kebutuhan pokok rumah tangga buruh wanita sebagian besar terpenuhi yaitu sebanyak 97,14% dan tidak terpenuhi 2,8%.

C. Kerangka Pikir

Pembangunan di Indonesia diterapkan di berbagai sektor, salah satunya yakni di sektor industri. Tujuan dari diadakannya pembangunan adalah untuk menyejahterakan rakyat. Pembangunan sektor industri saat ini tidak hanya di daerah perkotaan saja melainkan hingga ke pedesaan. Pembangunan di suatu wilayah dikatakan sukses jika masyarakat yang ada disekitarnya ikut berperan aktif dalam pembangunan dan merasakan manfaat dengan adanya pembangunan tersebut. Dengan adanya kegiatan industri diharapkan dapat membuka kesempatan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja sebanyak-banyaknya dan menjadi wahana untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Adanya industri di suatu desa merupakan suatu contoh pembangunan ekonomi di pedesaan. Industri Roti Surya Modern Bakery merupakan salah satu contoh industri yang ada di Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Dengan adanya Industri ini maka akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja di sekitar lokasi industri. Tenaga kerja yang terserap tidak hanya terbatas pada kaum laki-laki saja, kaum wanita pun memiliki kesempatan yang sama. Industri ini cukup banyak menyerap tenaga kerja, yakni 160 orang yang terdiri dari buruh laki-laki dan buruh wanita yang terbagi dalam buruh tetap dan buruh borongan. Untuk buruh borongan di dominasi oleh para wanita yang telah berkeluarga yakni mencapai 103 orang dan mereka bekerja di bagian produksi dan packing.

Perekonomian keluarga yang berpendapatan rendah dan banyaknya tanggungan kepala keluarga menyebabkan para istri turut bekerja membantu suami. Dengan adanya istri yang

bekerja pada industri roti diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pendapatan keluarga. Dengan pendapatan yang diperoleh buruh wanita tersebut diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum keluarga dan dapat menutupi kekurangan yang ada, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Pendapatan yang diterima oleh setiap buruh wanita berbeda-beda bergantung pada banyaknya hasil pekerjaan yang dapat diselesaikan. Hal ini karena berdasarkan sistem borongan. Biasanya sangat dipengaruhi oleh umur, pendidikan, curahan jam kerja dan pengalaman kerja buruh tersebut sehingga dalam hal ini wanita memiliki peran ganda, baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai buruh yang ikut serta dalam berusaha memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dengan adanya ibu rumah tangga bekerja akan berkontribusi kepada pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

